

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSESIBILITAS UMKM  
TERHADAP PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH (STUDI PADA UMKM  
KAMPUNG LEMBUR SAWAH MULYAHARJA)**

Imam Abdul Aziz<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Andri Brawijaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas  
Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>2</sup>Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas  
Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>3</sup>Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas  
Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

**ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a very strategic role in developing the region , and can support large industries and become one of the drivers of a country's progress. However, in its operations, MSMEs have many obstacles, one of which is capital from Islamic banks in the form of financing. This study aims to determine the factors that affect the accessibility of SMEs to financing in Islamic banks. The method used in this study is a quantitative method with the help of SPSS For Windows Version 23 data processing software. The population in this study is the MSMEs of village Lembur Sawah Mulyaharja, totaling 86 SMEs with a total sample of 86 SMEs. The results showed that the information, guarantee and location factors had a significant and positive effect both simultaneously and partially on the accessibility of MSMEs in Islamic banks. The most dominant factor influencing the accessibility of MSMEs to Islamic bank financing is the information factor. The information needed for MSMEs in accessing financing at Islamic banks is information related to procedures, financing requirements, system convenience, profit sharing, and financing retrieval services at the concerned Islamic bank.*

**Keywords:** Accessibility, MSMEs, Sharia Financing

**Article History:**

Received : 22 May 2025

Revised : 29 May 2025

Accepted : 32 May 2025

Available online : 25 June 2025

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha yang dimiliki serta dioperasikan oleh masyarakat atau dikenal UMKM biasanya dikategorikan menurut pendapatan tahunan jumlah pekerja, serta aset yang dimiliki. UMKM dalam tahap perkembangannya saat ini terus berkembang lebih cepat dari pada usaha mikro, kecil, menengah, dan besar karena persaingan yang ketat di sektor usaha. Sehingga menjadi keharusan bagi setiap pelaku bisnis di setiap industri untuk terus melakukan upaya perbaikan sebagai tolak ukur agar dapat mencapai target diinginkan yang berdampak kepada efisiensi perusahaannya. UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu negara, dan mereka dapat menopang perekonomian suatu negara, seperti yang dilakukan Indonesia dalam menghadapi krisis keuangan global. (Delima, 2017)

Untuk perkembangan UMKM saat ini dapat dikatakan cukup pesat di Indonesia meskipun terdapat persaingan yang berasal perusahaan domestik dan asing. Pemerintah Indonesia mendukung pertumbuhan UMKM karena industri ini telah berhasil mendongkrak PDB dan menciptakan lapangan kerja. (Paramita, Munawar, & Brawijaya, 2019). Seiring perkembangan UMKM masih banyak tantangan yang harus dihadapi UMKM dalam masa kemajuan dan perkembangannya (Hamdani dkk., 2024).

UMKM kemudian menghadapi masalah tambahan seperti kurangnya modal operasional, kurangnya kemampuan sumber daya manusia, dan kurangnya kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi (Utama dkk., 2023). Minimnya dana bagi UMKM serta sulitnya memperoleh sumber pendanaan dari lembaga keuangan formal seperti perbankan merupakan dua hal yang menjadi perhatian saat ini (Pambekti dkk., 2022). Dalam keadaan seperti ini, akan sangat sulit bagi kelompok usaha untuk menyelesaikan masalah yang sering berlangsung yang cukup lama, kecuali ada bantuan dari pihak lain, seperti lembaga keuangan berbasis syariah, (Paramita, 2018). Pemilik usaha kecil dapat memanfaatkan bantuan modal yang mereka butuhkan dari bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. (Nugroho & Tamala, 2018).

Ketersediaan lembaga keuangan formal, khususnya bank syariah, merupakan peluang yang baik bagi keduanya untuk berkontribusi dalam pertumbuhan dan pemberdayaan UMKM. (Pratiwi, 2017). Namun faktanya banyak di antara masyarakat Kampung Lembur Sawah khususnya pelaku UMKM mengetahui nama dari bank syariah namun pengetahuan yang mereka ketahui hanya sebatas nama dari bank syariah tidak dengan produk alur dari sistem pengoperasian bank syariah khususnya tentang pembiayaan. Hal ini terjadi karena sulitnya mendapatkan informasi tentang cara menerima dana, lembaga mana yang terbaik untuk memberikan modal, atau bagaimana mengakses modal di lembaga tersebut. Serta adanya jaminan yang disertakan pada saat melakukan pengajuan ditambah jarak lokasi bank syariah yang jauh dan jarang ditemukan.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aksesibilitas UMKM di daerah pedesaan terhadap Lembaga keuangan syariah terkhusus bank Syariah yang seharusnya dapat menjadi solusi permodalan untuk pengembangan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran dan acuan dalam pengambilan keputusan bagi Lembaga keuangan Syariah dan pemerintah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teoretis

#### *Aksesibilitas*

Aksesibilitas dikutip dari bahasa Inggris (*accessibility*) bermakna dapat diakses atau kenyamanan. Aksesibilitas mengukur seberapa nyaman akses penggunaan yang dapat dicapai, serta tantangan dan alasan apa yang membuat seseorang tidak dapat menjangkau lokasi tersebut dan bagaimana lokasi tersebut dapat di akses melalui sistem jaringan transportasi. Kemudahan mendapatkan yang dapat di akses dari tempat tinggal seseorang ke lokasi layanan yang dituju kemudian ditambahkan sebagai ukuran aksesibilitas. Indeks aksesibilitas mengungkapkan ukuran kenyamanan. (Reza, 2008). Sedangkan rendahnya aksesibilitas UMKM merupakan kurangnya akses bagi para unit UMKM dalam menjangkau dan menggunakan suatu hal (akses bank syariah). Aksesibilitas ke suatu lokasi dan koneksi antara lokasi tersebut dengan lokasi lainnya. Infrastruktur seperti jalan dan pilihan transportasi termasuk dalam aksesibilitas.

#### *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bersumber dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu :

1. Bisnis yang menguntungkan dan memenuhi syarat bagi usaha mikro seperti yang ditetapkan pada UU No 20 disebut usaha mikro.
2. Bisnis kecil, seperti yang ditetapkan pada UU No 20, adalah bisnis yang menguntungkan yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan dengan individu atau perseorangan serta lembaga hukum yang tidak terikat anak perusahaan yang dikenal sebutan cabang usaha yang pemilik kekuasaan, atau terintegrasi secara langsung atau tidak langsung ke dalam suatu UMK.
3. Bisnis menengah berarti suatu usaha ekonomi produktif mandiri yang dimiliki, dikuasai atau didirikan secara langsung atau tidak langsung oleh suatu perusahaan kecil atau besar dengan kekayaan bersih, bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar; berarti Omset tahunan memenuhi persyaratan undang-undang ini.

#### *Pembiayaan*

Menurut Kasmir (2016), pembiayaan sering juga dikenal peminjaman modal atau klaim dikenal juga istilah pembiayaan atau kredit, serta menempatkan, pembiayaan adalah penerbitan dana untuk menambah modal yang telah diberikan sebelumnya. Secara umum, ada tiga kategori utama di mana perbankan syariah menawarkan solusi pembiayaan. Selain itu, pembiayaan perbankan syariah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang tidak bertentangan dengan ajaran atau hukum agama, khususnya hukum Islam. Perbankan syariah menggunakan bentuk pendanaan dan akad :

1. Pembiayaan jual beli
2. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*ujrah*)
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil Bank Syariah

Alhifni (2017) mendefinisikan perbankan syariah sebagai jenis lembaga perbankan yang kebijakan dan penawarannya bersumber hukum yang kuat. Karena riba dilarang dalam Islam, tidak berlakunya sistem bunga atau tambahkan bank syariah adalah karakteristik yang berbeda. Sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengenakan suku bunga atau memberikan pembayaran bunga kepada nasabahnya

## 2.2. Kerangka Teoretis

Bagian ini terdiri dari ilustrasi dan deskripsi kerangka kerja konseptual untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## III. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode penelitian positif digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Lembur Sawah Mulyaharja Kota Bogor, adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM Kampung Lembur Sawah Mulyaharja. Penelitian ini mengambil sampel populasi 86 UKM dengan menggunakan sampel jenuh atau dikenal juga dengan metode sensus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer atau informasi utama yang peneliti peroleh dari sumber pertama serta lokasi dimana item penelitian berlangsung ketika melakukan penelitian. Data sekunder ini berupa penelitian terdahulu, teori, dan informasi lain yang dijadikan landasan teori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner pengumpulan data dengan melibatkan penyerahan formulir tertulis dengan pertanyaan kepada individu atau kelompok individu untuk memperoleh jawaban, tanggapan, dan data. Kuesioner ini dievaluasi dapat berupa pernyataan atau pertanyaan kemudian disatukan dengan diawali indikasi. Item instrumen skala likert memiliki jawaban yang dapat berupa kata-kata. Kemudian wawancara sistematis dan komprehensif untuk pengumpulan data. Wawancara tanpa batas tanpa aturan sumber. Daftar pertanyaan wawancara adalah semua yang termasuk dalam panduan wawancara yang digunakan. Dan dokumentasi juga dikenal sebagai telaah dokumen dengan mengumpulkan strategi pengumpulan data informasi tentang objek penelitian tanpa secara membahas subjek penelitian.

### 3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dihasilkan dari data primer yang didapatkan langsung dari UMKM dan data sekunder sebagai tambahan dari berbagai media internet dan media cetak.

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

#### 1) Informasi

Definisi Operasional: Pengetahuan dan pemahaman UMKM mengenai produk dan layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah.

Indikator Pengukuran:

- a. Ketersediaan informasi mengenai produk pembiayaan.
- b. Pemahaman UMKM terhadap persyaratan dan prosedur pengajuan pembiayaan.
- c. Sumber informasi yang digunakan oleh UMKM (misalnya, brosur, media sosial, atau petugas bank).

#### 2) Jaminan

Definisi Operasional: Aset atau barang yang digunakan oleh UMKM sebagai agunan untuk memperoleh pembiayaan dari bank syariah.

Indikator Pengukuran:

- a. Jenis dan nilai jaminan yang dimiliki oleh UMKM.
- b. Kesesuaian jaminan dengan persyaratan bank syariah.
- c. Proses penilaian dan verifikasi jaminan oleh bank.

#### 3) Lokasi

Definisi Operasional: Letak geografis usaha UMKM yang mempengaruhi kemudahan akses ke bank syariah.

Indikator Pengukuran:

- a. Jarak antara lokasi usaha UMKM dengan kantor bank syariah.

- b. Ketersediaan sarana transportasi menuju bank syariah.
- c. Kepadatan dan kemudahan aksesibilitas wilayah tempat usaha UMKM berada. (Agustin dkk, 2023)
- 4) Aksesibilitas Pembiayaan  
Definisi Operasional: Kemampuan UMKM untuk memperoleh pembiayaan dari bank syariah.  
Indikator Pengukuran:
  - a. Jumlah dan jenis pembiayaan yang berhasil diperoleh oleh UMKM.
  - b. Waktu yang diperlukan untuk proses pengajuan dan pencairan pembiayaan.
  - c. Tingkat keberhasilan pengajuan pembiayaan oleh UMKM.

### 3.3. Alat Analisis

1. Uji Deskriptif  
Karakteristik responden, yaitu gambaran tentang identitas responden sesuai dengan sampel penelitian yang dipilih.
2. Uji validitas  
Priyatno (2014) mengklaim bahwa nilai korelasi minimum 0,30 dapat digunakan untuk menilai kelayakan suatu item. Oleh karena itu, koefisien korelasi kurang dari 0,30 dianggap salah. Dengan melihat nilai Correlation Item Correlation maka dapat ditampilkan hasil *program SPSS For Windows versi 23* dari uji validitas pada alat penelitian.
3. Uji Reliabilitas  
Prosedur ini dilakukan dalam program SPSS menggunakan metode *Cronbach Alpha*, yang menurutnya kuesioner dianggap andal jika nilai *Cronbach Alpha*-nya 0,5. (lebih besar atau sama dengan 0,5).
4. Uji Asumsi Klasik
  - 1) Uji Normalitas  
Uji normalitas diandalkan sebagai penentu nilai regresi terdistribusi teratur atau tidak. Dikatakan regresi yang andal jika memiliki residu yang terdistribusi normal.
  - 2) Uji Multikolineritas  
Suatu kondisi yang dikenal sebagai uji multikolinearitas terjadi ketika model regresi mengidentifikasi korelasi ideal atau hampir ideal antara variabel independen.
5. Analisis Regresi Linier Berganda  
Pada penelitian ini menggunakan metode eksplorasi untuk mengevaluasi teori-teori mengenai dampak perubahan variabel informasi (X1), jaminan (X2), lokasi (X3) secara parsial maupun simultan terhadap rendahnya aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan di bank syariah (Y).
6. Uji Hipotesis
  - 1) Uji t (Uji Parsial)  
Uji t dipercaya sebagai pengambil keputusan pengaruh parsial variabel terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 0,05. Ho ditolak jika signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05, sedangkan Ho diterima jika lebih besar dari 0,05.
  - 2) Uji F (Simultan)  
Uji F dilakukan sebagai penentu uji pengaruh gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, Ho diterima dan ditolak.
  - 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada uji ini di percaya sebagai penentu kelayakan variabel independen akan berdampak pada variabel terkait ( $R^2$ ) dengan menganalisis besarnya koefisien determinasi total model regresi linier berganda.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil

##### 1. Demografi Responden

Gambaran sampel dalam penelitian ini merupakan salah satu tujuan dengan gambaran karakteristik responden. Berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, dan lama usaha, karakteristik responden dalam sampel penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

##### 1) Jenis Kelamin

Distribusi responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki. Perempuan terdapat 56 orang atau sebesar 65% sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang atau sebesar 35%.

##### 2) Usia

Distribusi responden dilihat dari usia yang paling banyak diteliti yaitu usia antara 36 sampai dengan 45 tahun yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 37,2% dari total responden sebanyak 86 orang, disusul dengan yang berusia antara 26 sampai dengan 35 tahun sebanyak 21 responden atau sebesar 24,4% dari total responden sebanyak 86 orang, kemudian yang berusia antara 19 sampai dengan 25 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 16,3% dari total responden sebanyak 86 orang.

##### 3) Pendidikan Terakhir

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan ditunjukkan pada Gambar 4.3 di atas, dengan Sekolah Dasar (SD) mencapai 60 responden (atau 69,7% dari total responden) dan sebanyak 16 responden (18,6%) diikuti oleh 9 responden dari Senior Sekolah Menengah Atas (SMA) (atau 10,5%) dan setidaknya satu perguruan tinggi Diploma Tiga (D3) (atau 1,2%).

##### 4) Jenis Usaha

Distribusi responden yang berdasarkan jenis usaha, responden dari usaha pangan paling banyak diteliti sebanyak 32 responden atau sebesar 37,2%, selanjutnya usaha kerajinan tangan sebanyak 30 responden atau sebesar 34,9% kemudian untuk usaha pakaian berjumlah 9 responden atau sebesar 10,5% dan perabotan rumah tangga berjumlah 8 responden atau sebesar 9,3% terakhir elektronik jumlah responden sebanyak 7 atau sebesar 8,1%.

##### 5) Lama Usaha

Distribusi menurut lama usaha mereka. Dari 86 responden, 54 telah berkecimpung dalam bisnis selama lebih dari empat tahun, yang merupakan 62,8% dari total. Kelompok berikutnya, yang telah berkecimpung dalam bisnis selama kurang dari satu tahun, merupakan 10,6% dari total selanjutnya 24-35 bulan berjumlah 9 responden atau sebesar 10,5%, dan 12-23 bulan berjumlah 7 responden atau sebesar 8,1%, terakhir 36-48 bulan berjumlah 6 responden atau sebesar 7,0% dari jumlah responden total 86 orang.

##### 2. Uji validitas

Saat mendefinisikan variabel, uji validitas dilakukan untuk menilai kelayakan item pertanyaan. Tabel berikut menampilkan temuan awal dari perhitungan efikasi.

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Info

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.461**	.140	.488**
	Sig. (2-tailed)		.000	.198	.000
	N	86	86	86	86
X2	Pearson Correlation	.461**	1	.151	.421**
	Sig. (2-tailed)	.000		.166	.000
	N	86	86	86	86
X3	Pearson Correlation	.140	.151	1	.269*
	Sig. (2-tailed)	.198	.166		.012
	N	86	86	86	86
Y	Pearson Correlation	.488**	.421**	.269*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	
	N	86	86	86	86

uji validitas penelitian ini di lihat dari nilai sig. (2-tailed) yang menunjukkan bahwa hubungan setiap variabel bernilai lebih kecil dari  $>0,05$  seperti terlihat pada tabel uji validitas diatas. Bahwa artinya seluruh butir pernyataan variabel informasi (X1), jaminan (X2), lokasi (X3) dan aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan di Bank Syariah (Y) dinyatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.618	4

nilai kepercayaan masing-masing variabel lebih tinggi dari nilai keputusan 0,6. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya, maka dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pengukuran. 4 (empat) variabel informasi (X1), jaminan (X2), lokasi (X3) dan aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan di Bank Syariah (Y) sudah memberikan hasil yang konsisten.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Tabel. 3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normality Test	N	86
	Mean	.0000000
Statistic	Std. Deviation	1.49602955
	Absolute	.081
Extremes	Positive	.071
	Negative	-.081
Differences	Test Statistic	.081
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji normalitas data diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ .

## 2) Uji Multikolineritas

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,998	1.002
0,917	1.090
0,917	1.091

Uji Multikolineritas menunjukkan bahwa tidak ada multikolineritas jika nilai Toleransi lebih besar dari  $> 0,10$ . Karena tidak ada multikolineritas dan nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10,00, maka analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner di antara responden.

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel coefficients, dijabarkan model penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4,179 + 0,308X_1 + 0,163X_2 + 0,165X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta (a value) adalah 4,179, nilai storage atmosphere (b1) adalah 0,308, nilai (b2) nya 0,163, dan nilai (b3)-nya adalah 0,165

## 6. Uji Hipotesis

### 1) Uji t (parsial)

Nilai kepentingan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika Sig  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; jika Sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat interaksi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- Nilai t hitung informasi sebesar 3,460 dengan tingkat signifikansi 0,001  $< 0,05$  untuk variabel informasi. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, menunjukkan bahwa variabel informasi secara parsial mempengaruhi seberapa mudah UMKM dapat menerima pembiayaan dari bank syariah secara positif dan signifikan.
- Nilai t hitung jaminan memiliki nilai sebesar 2,214 dan tingkat signifikansi 0,030  $< 0,05$  untuk variabel jaminan. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima yang menunjukkan bahwa variabel jaminan secara parsial berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap ketersediaan pembiayaan bagi UMKM melalui bank syariah.
- Nilai t hitung lokasi, yang memiliki nilai sebesar 2,002 dan tingkat signifikansi 0,049  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H3 disetujui. Dengan kata lain, aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan di bank syariah secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh variabel (y) aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan di bank syariah.



## 2) Uji f (simultan)

Tabel. 5 Uji f (simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	89.354	3	29.785	12.838	0.000 <sup>b</sup>
Residual	190.239	82	2.320		
Total	279.593	85			

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa informasi, jaminan, dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan bank syariah. Uji ANOVA, juga dikenal sebagai uji F, menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,838 dan F tabel sebesar 2,758 dengan taraf signifikansi 0,000 0,05

## 4.2. Pembahasan

Secara parsial, variabel informasi, jaminan, dan lokasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemudahan UMKM dalam memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap aksesibilitas UMKM terhadap pembiayaan bank syariah. Dengan demikian, bank syariah perlu mempertimbangkan faktor informasi, jaminan, dan lokasi dalam strategi pemberian pembiayaan kepada UMKM untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan bagi pelaku usaha.

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## 5.1. Kesimpulan

1. Faktor informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas UMKM pada pembiayaan di bank syariah, semakin baik informasi dan pemahaman yang diperoleh pelaku usaha mengenai pembiayaan syariah maka akan semakin efektif pula pelaku usaha dapat mengakses pembiayaan pada bank syariah, sehingga pelaku usaha mempunyai informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan permodalan usahanya.
2. Faktor jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas UMKM pada pembiayaan di bank syariah, semakin baik jaminan yang dimiliki pelaku usaha, maka mengenai pembiayaan syariah maka akan semakin efektif pula pelaku usaha dapat mengakses pembiayaan pada bank syariah. Faktor jaminan menjadi pertimbangan utama dalam memperoleh pembiayaan, yang harus dimiliki pelaku usaha untuk kemudahan dalam mendapatkan akses pembiayaan di bank syariah.
3. Faktor lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas UMKM pada pembiayaan di bank syariah, semakin baik lokasi usaha UMKM maka akan semakin mudah untuk mengakses pembiayaan pada bank syariah yang dekat dengan lokasi usahanya. Hal ini akan memudahkan pelaku usaha untuk menjangkau dan mendapatkan fasilitas pembiayaan bank syariah.
4. Faktor informasi yang paling dominan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aksesibilitas UMKM pada pembiayaan di bank syariah, hal ini membuktikan bahwa informasi yang diperoleh pelaku usaha menjadi faktor yang paling penting dalam menentukan pengambilan keputusan mengenai permodalan usahanya pada di bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Dwiono Koesen Al-Jambi. (2020). *Hidup Berkah Tanpa Riba Imam Mustofa, Fiqih Muamalah Kontemporer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 193.
- Agustin, N. H., Brawijaya, A., & Khoir, M. (2023). Aksesibilitas UMKM Pedesaan Terhadap Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Syariah Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(1), 10–20. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i1.9302>
- Delima, M & Paramita, M (2019). *Analisis Kemudahan Akses Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah* (Studi Bank Bri Syariah Kcp Palabuhanratu): *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Indriasari, A., Suryanti, N., & Afriana, A. (2017). Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Situs Crowdfunding “Patungan. Net” Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 1(1), 87-102.
- Jaih Mubarak, 2017. *Fikih Mu’amalah Maliyyah Akad Tabarru’*, (Simbiosis Rekatama Media)h.165
- Hamdani, L., Subing, H.J.T. and Yusfiarto, R. (2024), “Catalysing Sustainability: Exploring Factors Shaping Green Initiatives in Micro, Small, and Medium -Sized Enterprises”, *Journal of Environmental Assessment Policy and Management*
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Unit Penerbit, Yogyakarta. 2015.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005),
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi pengusaha umkm terhadap peran bank syariah. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 49-62.
- Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam, Cet-1* (Jakarta: kencana prenatal media group, 2010),
- Pambekti, G.T., Yusfiarto, R. and Nugraha, S.S. (2022), “ROSCAs Through the Islamic Community: An Alternative to Enhancing Entrepreneurship and Wealth”, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Vol. 8, pp. 81–106.
- Paramita, M., Munawar, W & A. Brawijaya (2019) *Model Kebutuhan Usaha Mikro Dan Kecil Terhadap Pembiayaan Syariah* (Studi Pada Usaha Mikro Dan Kecil Di Bogor)
- Pertiwi, B., Brawijaya, A & Dewi, A (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembukaan Rekening Secara Online Pada Bank Syariah Di Kota Bogor* *Jurnal Nisbah*
- Reza A.A Wattimena, *Filsafat Dan Sains Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 275.
- Satjipto Rahardjo, *Hukum Di Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 12.
- Utama, S., Yusfiarto, R., Pertiwi, R.R. and Khoirunnisa, A.N. (2023), “Intentional model of MSMEs growth: a tripod-based view and evidence from Indonesia”, *Journal of Asia Business Studies*
- Yanti, Y. (2015). *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Produk, Citra Perusahaan Asuransi Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Berasuransi Syariah*.